



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5460-5472

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Hutama Karya (Persero) Periode 2014–2024

Nia Karunia, Reza Octovian

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

nkarunia672@gmail.com, dosen01431@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Hutama Karya (Persero) periode 2014–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta data suku bunga Bank Indonesia yang dipublikasikan secara resmi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji *F* untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel belum mampu secara individu memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R^2 sebesar 51% menunjukkan bahwa variasi ROA dapat dijelaskan oleh DER, CR, dan suku bunga Bank Indonesia sebesar 51%, sedangkan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal secara bersama-sama berkontribusi dalam menentukan kinerja profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Suku Bunga Bank Indonesia, Return on Assets.

1. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing suatu negara. Infrastruktur yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi, sosial, dan pemerataan pembangunan antarwilayah. Ketersediaan jalan tol, pelabuhan, bandara, serta infrastruktur energi yang terintegrasi mampu mempercepat distribusi barang dan jasa, menurunkan biaya logistik, serta meningkatkan konektivitas antar daerah. Dalam konteks Indonesia sebagai negara kepulauan dengan wilayah yang luas, pembangunan infrastruktur menjadi kebutuhan mendesak guna mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah dan memperkuat integrasi ekonomi nasional.

Pemerintah Indonesia menempatkan sektor infrastruktur sebagai prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Berbagai program strategis, termasuk Proyek Strategis Nasional (PSN), diluncurkan untuk mempercepat realisasi pembangunan infrastruktur yang berdampak luas terhadap perekonomian. Implementasi kebijakan tersebut tidak terlepas dari peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pelaksana utama berbagai proyek berskala besar. BUMN memiliki peran ganda, yaitu sebagai entitas bisnis yang dituntut menghasilkan kinerja keuangan yang sehat serta sebagai agen pembangunan yang menjalankan penugasan negara.

Salah satu BUMN yang memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur adalah PT Hutama Karya (Persero). Perusahaan ini memperoleh mandat khusus untuk membangun dan mengelola Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS), yang merupakan proyek jalan tol terbesar di luar Pulau Jawa. Proyek ini memiliki nilai

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Hutama Karya (Persero) Periode 2014–2024

investasi yang sangat besar dan dirancang untuk meningkatkan konektivitas antarprovinsi di Pulau Sumatera. Keberadaan JTTS diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan kawasan industri, memperlancar arus logistik, serta meningkatkan daya tarik investasi di wilayah tersebut.

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi dan pengelolaan jalan tol, PT Utama Karya (Persero) beroperasi dalam industri yang bersifat padat modal (*capital intensive*) dan berorientasi jangka panjang. Proyek infrastruktur memerlukan investasi awal yang sangat besar dengan periode pengembalian yang relatif lama. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mengelola pembiayaan secara hati-hati agar dapat menjaga keseimbangan antara ekspansi usaha dan stabilitas keuangan. Sumber pendanaan perusahaan berasal dari kombinasi modal sendiri, Penyertaan Modal Negara (PMN), serta pendanaan eksternal berupa pinjaman bank dan penerbitan obligasi.

Ketergantungan pada pendanaan eksternal, khususnya utang, berdampak langsung terhadap struktur modal perusahaan. Struktur modal yang tercermin dalam Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan seberapa besar proporsi utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi dapat mencerminkan agresivitas perusahaan dalam memanfaatkan utang untuk ekspansi, namun juga meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga dan kewajiban pembayaran yang besar. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang optimal menjadi sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian.

Selain struktur modal, likuiditas perusahaan juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Current Ratio (CR) digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan aset lancar dalam menutupi kewajiban lancar. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan lebih mampu menghadapi tekanan keuangan jangka pendek tanpa mengganggu operasional. Namun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan belum mengoptimalkan pemanfaatan aset lancarnya secara produktif. Oleh sebab itu, pengelolaan likuiditas yang seimbang menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja perusahaan.

Di samping faktor internal, perusahaan juga menghadapi pengaruh kondisi makroekonomi, khususnya fluktuasi tingkat suku bunga. Suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memengaruhi biaya pinjaman yang harus ditanggung perusahaan. Dalam kondisi suku bunga meningkat, beban bunga atas utang akan bertambah sehingga dapat menekan laba bersih. Sebaliknya, ketika suku bunga menurun, perusahaan memiliki peluang untuk menekan biaya pembiayaan dan meningkatkan profitabilitas. Bagi perusahaan dengan struktur utang yang besar seperti PT Utama Karya (Persero), perubahan suku bunga menjadi faktor eksternal yang sangat relevan dalam menentukan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur melalui rasio profitabilitas, salah satunya Return on Assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Rasio ini relevan bagi perusahaan infrastruktur karena sebagian besar asetnya berupa aset tetap bernilai besar seperti jalan tol, peralatan konstruksi, dan investasi proyek jangka panjang. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan ROA yang rendah mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset.

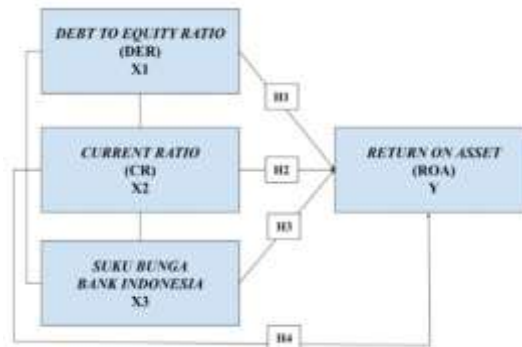
Selama periode 2014–2024, PT Utama Karya (Persero) mengalami dinamika keuangan yang cukup kompleks. Ekspansi besar-besaran dalam pembangunan JTTS menyebabkan peningkatan signifikan pada total aset dan kewajiban perusahaan. Peningkatan utang untuk mendukung pembiayaan proyek turut berdampak pada kenaikan beban bunga. Pada periode tertentu, tekanan ekonomi nasional dan situasi pandemi COVID-19 turut memengaruhi mobilitas masyarakat dan pendapatan tol, sehingga berdampak pada fluktuasi laba perusahaan. Setelah kondisi ekonomi berangsur membaik, perusahaan mulai menunjukkan perbaikan kinerja melalui peningkatan trafik jalan tol dan pengelolaan pembiayaan yang lebih efisien.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja Return on Assets (ROA) tidak terlepas dari pengaruh struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan kondisi eksternal berupa suku bunga. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Hubungan antara DER, CR, dan suku bunga terhadap ROA menjadi penting untuk memahami bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi kinerja keuangan PT Utama Karya (Persero). Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA).
2. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA).
3. Pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap Return on Assets (ROA).
4. Pengaruh DER, CR, dan suku bunga secara simultan terhadap ROA.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Jadi setiap penelitian yang baik mengharuskan menyusun kerangka pemikiran yang sistematis dan menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada semua variabel yang diteliti dan juga perlu diperjelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian pertautan antar variabel tersebut.



Gambar. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah dan paradigma di atas penelitian yang disajikan, maka hipotesis dalam penelitian adalah :

H₁ : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

H₂ : Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

H₃ : Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

H₄ : Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Suku Bunga Bank Indonesia secara simultan berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif-verifikatif. Penelitian dilakukan pada PT Utama Karya (Persero) dengan periode observasi tahun 2014–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan data tingkat suku bunga acuan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Dengan penentuan jenis objek penelitian ini, peneliti bisa menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, populasi yang penulis gunakan adalah seluruh Laporan Keuangan PT Utama Karya (Persero) dan Makro Ekonomi.

b. Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili.

Sampel merupakan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Kendala tersebut dapat terjadi karena adanya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang dimiliki peneliti. Sampel yang akan digunakan dari populasi haruslah benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah berupa data atau angka-angka yang ada di Laporan Laba-Rugi, Laporan Neraca PT Utama Karya (Persero) periode 2014-2024 dan Suku Bunga Periode 2014-2024.

2.2 Operasionalisasi Variabel

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Return on Assets (ROA) dihitung menggunakan persamaan:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset} \times 100\%$$

DER mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas.

Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan rumus:

$$Der = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100$$

CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio (CR) dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

Suku bunga (X_3) menggunakan tingkat suku bunga acuan tahunan (%) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2.3 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.
2. Uji asumsi klasik yang meliputi:
 - a. Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
 - b. Uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF)
 - c. Uji heteroskedastisitas (Scatterplot)
 - d. Uji autokorelasi (Durbin-Watson)
3. Uji hipotesis parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA.
4. Uji hipotesis simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh bersama variabel independen terhadap ROA.

5. Koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi ROA.
6. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean serta standar deviasi masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Suku Bunga Bank Indonesia dan Return on Assets (ROA).

Dibawah ini merupakan hasil olah data Descriptive Statistics dengan menggunakan software SPSS Ver.22:

Hasil Analisi Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DER | 11 | 42.06 | 514.73 | 246.3718 | 180.73340 |
| CR | 11 | 54.81 | 227.38 | 142.4273 | 57.51180 |
| Suku Bunga Bank Indonesia | 11 | 3.50 | 7.75 | 5.4545 | 1.38662 |
| ROA | 11 | -1.81 | 3.53 | 1.1173 | 1.72364 |
| Valid N (listwise) | 11 | | | | |

Sumber: Hasil olah Data SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan software SPSS versi 22, dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), Suku Bunga Bank Indonesia, dan *Return on Assets* (ROA).

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 42,06 nilai maksimum sebesar 514,73 dengan nilai rata-rata sebesar 246,37 dan standar deviasi sebesar 180,73. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perbandingan antara total utang dengan modal sendiri pada PT Utama Karya (Persero) cenderung fluktuatif dan relatif tinggi. Artinya, perusahaan masih cukup bergantung pada pendanaan eksternal dalam kegiatan operasionalnya.

Selanjutnya, nilai *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 54,81 nilai maksimum sebesar 227,38 dengan nilai rata-rata sebesar 142,43 dan standar deviasi sebesar 57,51. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergolong cukup baik. Rata-rata *Current Ratio* di atas 100% menandakan bahwa aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar, sehingga kondisi likuiditas dapat dikatakan cukup ideal meskipun terjadi variasi antar tahun.

Untuk variabel Suku Bunga Bank Indonesia, diperoleh nilai minimum sebesar 3,50% dan nilai maksimum sebesar 7,75%, dengan rata-rata sebesar 5,45% serta standar deviasi sebesar 1,38. Perbedaan nilai ini menunjukkan adanya perubahan tingkat suku bunga acuan selama periode penelitian, yang dapat mempengaruhi biaya pinjaman serta profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Sedangkan untuk variabel *Return on Asset* (ROA), diperoleh nilai minimum sebesar -1,81, nilai maksimum sebesar 3,53, dengan rata-rata sebesar 1,12 dan standar deviasi sebesar 1,81. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian atas aset perusahaan mengalami fluktuasi dari negatif hingga positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada beberapa periode perusahaan sempat mengalami penurunan laba, namun secara umum masih mampu menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimiliki.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Utama Karya (Persero) selama periode penelitian mengalami perubahan yang cukup signifikan pada setiap variabel, baik dari aspek DER, CR, tingkat suku bunga Bank Indonesia, maupun profitabilitas. Variasi nilai tersebut menggambarkan dinamika *Return on Assets* (ROA) perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kebijakan pendanaan, efisiensi penggunaan aset, serta perubahan kondisi ekonomi makro.

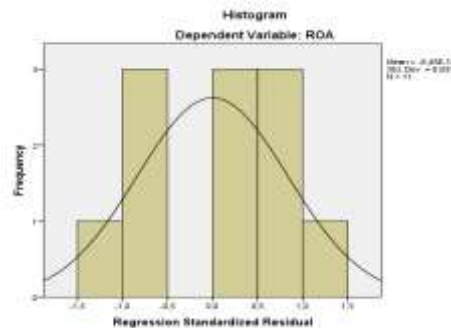
3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penjelasan dari uji asumsi klasik pada penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas menggunakan Analisis Grafik

Dalam uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik yaitu Histogram dan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS Versi 22.0 for Windows dan hasilnya ditunjukkan sebagai berikut:

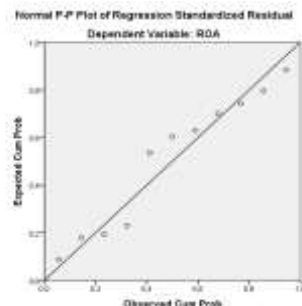


Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 22

Berdasarkan Grafik di atas, dapat dilihat bahwa grafik Histogram menunjukkan pola distribusi data yang mendekati bentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Hal ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi secara normal, karena tidak terjadi penyimpangan yang mencolok ke kiri (*negatif skewness*) maupun ke kanan (*positif skewness*). Garis kurva pada histogram juga mengikuti pola yang simetris di sekitar titik tengahnya.

Selain itu, hasil uji pada grafik juga menunjukkan bahwa nilai mean sebesar $-6.45E-16$ dan standar deviasi sebesar 0,837 yang berarti nilai residual berada di sekitar angka nol. Nilai ini menunjukkan bahwa sebaran residual tidak jauh dari nilai tengah, sehingga dapat dikatakan distribusinya normal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis grafik melalui histogram, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 22

Dari Grafik di atas, tampak bahwa titik-titik (data residual) me nyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Pola ini mengindikasikan bahwa distribusi data residual berada pada kondisi normal atau mendekati normal. Tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis diagonal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik, baik melalui Histogram maupun P-P Plot, menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2) Uji Normalitas menggunakan Analisis Statistik

Dalam uji normalitas menggunakan analisis statistik, peneliti menggunakan **Uji Kolmogorov Smirnov**. Dimana dalam uji ini bertujuan untuk menguji apakah kedua model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data dilakukan dengan uji kolmogorov-simirnor. Dimana apabila nilai signifikan < 0,05 maka distribusi tidak normal, begitu juga sebaliknya. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Kolmogorov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 11 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 100,962,491 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,179 |
| | Positive | ,176 |
| | Negative | -,179 |
| Test Statistic | | ,179 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculate d from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: Hasil olah Data SPSS Versi 22

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antara variabel-variabel independen. Model regresi yang terbaik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara, nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Jika nilai terhadap data yang tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Nilai tolerance dan VIF dan variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Uji Multikolinearitas

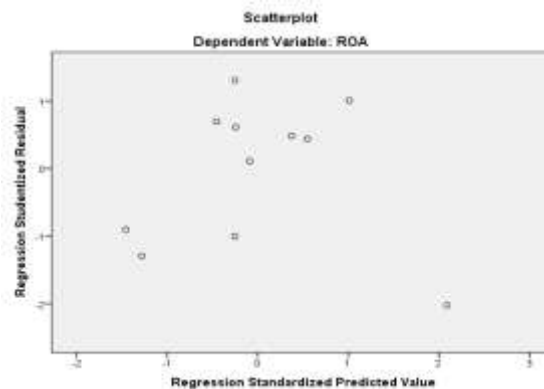
| Coefficients ^a | | | |
|-----------------------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | DER | ,304 | 3,292 |
| | CR | ,213 | 4,697 |
| | Suku Bunga Bank Indonesia | ,362 | 2,765 |
| a. Dependent Variable : ROA | | | |

Sumber: Hasil olah Data SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel diatas, diperoleh nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel yaitu variabel DER memiliki nilai Tolerance sebesar 0,304 dan VIF sebesar 3,292 sedangkan variabel CR memiliki nilai Tolerance sebesar 0,213 dan VIF sebesar 4,697 dan sedangkan variabel Suku Bunga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,362 dan VIF sebesar 2,765. Seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Artinya, masing-masing variabel independen memiliki hubungan yang saling bebas dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada analisis ini ada beberapa cara untuk upaya mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat pola gambar scatterplots sebagai berikut:



Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 22

Dengan melihat hasil grafik scatterplot di grafik terlihat bahwa titik-titik menyebar dibawah dan di atas angka nol (0), pada sumbu Y. Dan titik-titik tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Model regresi yang bagus adalah tidak terjadi autokorelasi dengan ketentuan $du < d < 4 - du$ atau $DW > +2$. Uji autokorelasi juga bisa dilakukan dengan uji Run Test, model regresi yang bagus pada uji ini jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji *run test* memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada uji *Durbin-Watson test*. Dalam pengujian autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* dan *Run Test* pada tabel berikut:

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6729>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,810 ^a | ,657 | ,510 | 120,673 | 1,314 |
| a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Bank Indonesia, DER, CR | | | | | |
| b. Dependent Variable : ROA | | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data Versi 22

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22 pada Tabel diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,314. Nilai ini berada di sekitar batas bawah dari rentang 1,5–2,5, yang berarti tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam model regresi ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena terbebas dari masalah autokorelasi, dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu uji hipotesis (uji t dan uji F).

3.3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai pembanding, berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel: 2,365. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y begitu juga sebaliknya

Tabel 3.1. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

| Coefficients^a | | | | | |
|---------------------------------|------------------------------------|------------|----------------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -4,783 | 1,803 | | -2,652 | ,033 |
| DER | ,008 | ,004 | ,794 | 1,977 | ,089 |
| CR | ,014 | ,014 | ,468 | ,976 | ,362 |
| Suku Bunga Bank Indonesia | ,373 | ,458 | ,300 | ,815 | ,442 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data Versi 22

Berdasarkan output regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel 3.1, diperoleh nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$.

Secara teoritis, DER yang tinggi mencerminkan penggunaan utang yang besar dalam struktur modal perusahaan. Dalam kondisi normal, peningkatan leverage dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek financial leverage. Namun, pada PT Utama Karya (Persero), peningkatan utang selama periode 2014–2020 lebih banyak digunakan untuk pembiayaan proyek Jalan Tol Trans Sumatera yang bersifat jangka panjang dan belum langsung menghasilkan arus kas optimal.

Selain itu, selama periode pandemi 2020–2021, tingginya beban bunga justru menekan laba bersih perusahaan. Namun, setelah 2022 terjadi restrukturisasi dan penguatan ekuitas melalui Penyertaan Modal

Negara (PMN), sehingga struktur modal menjadi lebih stabil. Kondisi ini menyebabkan variasi DER tidak secara langsung memengaruhi perubahan ROA secara signifikan.

Dengan demikian, pada perusahaan infrastruktur padat modal seperti PT Hutama Karya, tingkat leverage tidak selalu mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

2. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (nilai signifikansi > 0,05).

Secara teori, likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung kelancaran operasional. Namun, dalam konteks PT Hutama Karya, peningkatan aset lancar tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba bersih.

Hal ini dapat dijelaskan karena sebagian besar aset perusahaan berbentuk aset tetap dan investasi jangka panjang (jalan tol dan proyek infrastruktur), sehingga kontribusi aset lancar terhadap pembentukan laba relatif kecil. Selain itu, peningkatan Current Ratio pada periode 2022–2024 lebih banyak disebabkan oleh penurunan kewajiban lancar dan penguatan struktur modal, bukan karena peningkatan efisiensi operasional.

Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap ROA

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Secara teori, kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga pinjaman dan menekan laba bersih perusahaan. Namun, pada PT Hutama Karya, dampak suku bunga tidak signifikan karena:

- a. Sebagian pembiayaan proyek bersifat jangka panjang dengan skema khusus.
- b. Adanya dukungan pemerintah melalui PMN dan restrukturisasi utang.
- c. Fluktuasi suku bunga selama periode penelitian tidak terlalu ekstrem dalam jangka panjang.
- d. Selain itu, faktor internal seperti efisiensi proyek, pengendalian biaya konstruksi, dan strategi restrukturisasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap laba dibandingkan perubahan tingkat suku bunga.

3.4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR) dan Suku Bunga Bank Indonesia secara simultan atau serentak terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA). Berikut adalah hasil uji ANOVA atau uji F:

Tabel 4.2. Hasil Uji Signifikan Simultan ANOVA^a

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| | Regression | 19,516 | 3 | 6,505 | 4,467 | ,047b |
| | Residual | 10,193 | 7 | 1,456 | | |
| | Total | 29,709 | 10 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga Bank Indonesia, DER, CR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 22

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa DER, CR, dan Suku Bunga Bank Indonesia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA ($F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing variabel tidak berpengaruh secara individu, kombinasi antara struktur modal, likuiditas, dan kondisi makroekonomi secara kolektif mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan. Pada perusahaan infrastruktur seperti PT Hutama Karya, kinerja keuangan tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh interaksi antara:

- a. Tingkat leverage
- b. Kemampuan likuiditas
- c. Biaya dana akibat perubahan suku bunga
- d. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan laba.

3.5 Koefisien Determinasi

Analisis uji koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi-variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi-variabel dependen (R^2), maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependent adalah sempurna.

Tabel 43.3 Hasil Uji koefisien Deteminasi

| Model Summary^b | | | | |
|---|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,810 ^a | ,657 | ,510 | 1,20673 |
| a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Bank Indonesia, DER, CR | | | | |
| b. Dependent Variable: ROA | | | | |

Sumber: Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 3.3 diperoleh koefisien determinasi Adjusted R Square (R^2) = 0,510 maka $KD = R^2 \times 100\% = 51\%$. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,51 (51%) menunjukkan bahwa 51% variasi ROA dapat dijelaskan oleh DER, CR, dan suku bunga Bank Indonesia. Sedangkan sebesar 49% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti:

- a. Efisiensi operasional proyek
- b. Manajemen biaya konstruksi
- c. Kebijakan restrukturisasi utang
- d. Penyertaan Modal Negara (PMN)
- e. Kondisi ekonomi pasca pandemi
- f. Volume lalu lintas tol dan pendapatan operasional

Nilai 51% menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat dalam konteks penelitian keuangan perusahaan infrastruktur.

3.6 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada PT Hutama Karya (Persero), faktor internal operasional dan kebijakan strategis perusahaan lebih dominan dalam menentukan tingkat profitabilitas dibandingkan rasio keuangan secara parsial. Sebagai berikut:

- a. Secara simultan (bersama-sama), variabel DER, CR, dan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Secara simultan, variabel Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 4,467 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan signifikan secara bersama-sama. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal perusahaan berupa struktur modal dan likuiditas, serta faktor eksternal berupa tingkat suku bunga, secara simultan berperan dalam memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

b. Secara parsial, masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t, secara parsial masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Nilai signifikansi variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,089, Current Ratio (CR) sebesar 0,362, dan Suku Bunga Bank Indonesia sebesar 0,442, yang seluruhnya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara individu, masing-masing variabel belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

1) Debt to Equity (DER) terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel uji T, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,977 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,365 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,089 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,089 > 0,05$). Dengan demikian, H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

2) Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel uji T, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,976 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,365 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,362 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,362 > 0,05$). Dengan demikian, H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

3) Suku Bunga Bank Indonesia terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel uji T, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,815 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,365 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,442 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,442 > 0,05$). Dengan demikian, H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

- c. Tidak signifikannya DER mengindikasikan bahwa leverage yang tinggi merupakan konsekuensi dari model bisnis infrastruktur yang padat modal, sehingga bukan faktor utama yang menentukan laba.
- d. Tidak signifikannya CR menunjukkan bahwa likuiditas bukan determinan utama profitabilitas, karena aset perusahaan didominasi oleh aset tetap jangka panjang.
- e. Tidak signifikannya suku bunga BI menunjukkan bahwa perusahaan memiliki mekanisme mitigasi risiko terhadap fluktuasi biaya dana.
- f. Namun, secara simultan ketiga variabel tetap memiliki kontribusi signifikan terhadap ROA, yang berarti struktur modal, likuiditas, dan kondisi makroekonomi tetap menjadi bagian penting dalam sistem keuangan perusahaan.

Temuan ini memperkuat bahwa dalam perusahaan BUMN infrastruktur, profitabilitas lebih dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan proyek, kebijakan pemerintah, serta strategi pembiayaan jangka panjang dibandingkan rasio keuangan jangka pendek secara individual.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap *Return on Assets* Pada PT Utama Karya (Persero), maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Debt to Equity (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Utama Karya (Persero) periode 2014-2024. 2). Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Utama Karya (Persero) periode 2014-2024. 3). Suku Bunga Bank Indonesia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Utama Karya (Persero) periode 2014-2024. 4). Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Suku Bunga Bank Indonesia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) PT Utama Karya (Persero) periode 2014-2024. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap *Return on Assets* Pada PT Utama Karya (Persero), maka dapat diambil beberapa Saran sebagai berikut: 1). Meningkatkan efisiensi struktur modal. Meskipun Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), perusahaan tetap disarankan untuk mengelola komposisi antara modal sendiri dan utang dengan bijak. Optimalisasi penggunaan dana internal serta pengendalian tingkat utang dapat menekan biaya bunga dan risiko keuangan, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. 2). Menjaga likuiditas perusahaan. Walaupun Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), menjaga likuiditas tetap penting agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung kelancaran operasional. PT Utama Karya (Persero) sebaiknya mengelola aset lancar dan kewajiban lancar secara seimbang, serta meningkatkan pengelolaan kas agar modal kerja lebih produktif. 3). Memantau perubahan Suku Bunga Bank Indonesia. Suku Bunga Bank Indonesia mungkin tidak signifikan secara statistik, namun fluktuasinya tetap dapat memengaruhi biaya pinjaman dan keputusan investasi perusahaan. Perusahaan disarankan untuk menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang adaptif terhadap perubahan suku bunga dan kondisi ekonomi makro. 4). Fokus pada faktor internal lain yang mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan nilai Adjusted R² sebesar 0,510, masih terdapat 49% faktor lain yang memengaruhi Return on Assets (ROA). PT Utama Karya (Persero) sebaiknya meninjau aspek efisiensi operasional, kebijakan biaya, inovasi proyek, dan strategi investasi untuk meningkatkan kinerja keuangan. 5). Meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan proyek. Sebagai perusahaan konstruksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), peningkatan efisiensi pelaksanaan proyek sangat penting untuk menekan biaya dan meningkatkan margin laba. Penerapan teknologi modern dan sistem manajemen proyek yang lebih efektif dapat membantu perusahaan mencapai tujuan.

Referensi

1. Musriyah and R. R. Simangunsong, "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2013–2023," *Jurnal*, vol. 2, no. 2, 2024, E-ISSN: 3046-4994.
2. S. Widodo, D. Arigawati, M. B. Simbolon, and A. Suryati, "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa," *Jurnal*, vol. 4, no. 1, 2024, ISSN: 2828-5298.
3. A. Z. Firdaus and A. Handayani, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022," *Jurnal*, vol. 6, no. 01, 2025, E-ISSN: 2722-4759, P-ISSN: 2722-4732.
4. F. Rohmasari, N. F. Khairunisa, and M. Yuwono, "Pengaruh Asset dan DER terhadap ROA pada Sektor Perbankan di BEI Tahun 2020–2022," *Jurnal*, vol. 10, no. 6, 2023, P-ISSN: 2356-1459, E-ISSN: 2654-9050.
5. R. Octovian and S. Astria, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011–2020," *Jurnal*, vol. 5, no. 6, Nov. 2022, P-ISSN: 2621-797X, E-ISSN: 2746-6841.
6. Febriani, D. P., Zulistiani, & Puspasari, I. D. (2022). Pengaruh perputaran modal kerja, current ratio (CR), dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan tahun 2017–2021. *Prosiding Simposium Nasional Manajemen dan Bisnis (SIMANIS)*, 1. E-ISSN: 2962-2050.
7. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
8. H. Husnan, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2012.
9. B. Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, 2013.
10. J. C. Van Horne and J. M. Wachowicz, *Fundamentals of Financial Management*, 13th ed., Pearson, 2013.
11. I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
12. R. A. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2014.
13. H. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
14. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
15. Badan Pusat Statistik, "Suku Bunga Bank Indonesia Periode 2014–2024," [Online]. Available: <https://www.bps.go.id>